

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang ada di Indonesia dengan tujuan menyiapkan lulusan siap menghadapi dunia kerja secara mandiri dan professional. Pada hakekatnya, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010, bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. Tujuan SMK sendiri yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih sesuai dengan program kejuruan (Ocnayanty, 2017).

Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) merupakan program kejuruan atau yang dikenal juga dengan program studi di SMK yang mana peserta didiknya dipersiapkan untuk memiliki keahlian dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) pada bidang pengolahan hasil pertanian. Pada hakikatnya tujuan pembelajaran mencakup tiga aspek penting yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Yamin, 2009). Secara umum aspek kognitif mencakup hasil belajar intelektual, dan aspek afektif berkenaan dengan sikap, sedangkan aspek psikomotor berkenaan dengan hasil keterampilan dan kemampuan bertindak. Pada pembentukan dan sumber daya manusia, pendidikan di sekolah membagi kompetensi – kompetensi peserta didik dalam suatu mata pelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang ada di Program Studi (Prodi) Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian adalah Dasar Proses Pengolahan Hasil Pertanian yang selanjutnya disingkat DPPHP. Mata pelajaran DPPHP ini berisikan materi mengenai teknologi pengolahan dari suatu proses pengolahan hasil pertanian dan perikanan. Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang diberikan pada peserta didik kelas X yang berisi materi konseptual yang membutuhkan keahlian kognitif yang diwujudkan dalam hasil belajar.

Berdasarkan hasil penemuan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) di SMKN 1 Sukaluyu Cianjur, hasil belajar peserta didik sebagian besar masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini diduga akibat waktu pembelajaran di kelas tidak sebanding dengan jumlah materi yang harus disampaikan oleh guru. Selain itu guru yang masih menggunakan pembelajaran tradisional cenderung membuat peserta didik bertindak pasif dan akhirnya membuat kegiatan belajar mengajar seperti mendengarkan ceramah panjang guru. Terlebih lagi, penggunaan pendekatan pembelajaran tradisional cenderung berfokus pada guru sebagai pusat pengetahuan dianggap sudah tidak lagi relevan dengan era digital saat ini (Wang & Heffernan, 2010). Oleh karena itu, perlu adanya suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dimana mereka dapat memperoleh sumber belajar diluar jam pembelajaran di kelas. Model pembelajar yang tepat pada permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Flipped Classroom* yang mana proses pembelajaran dilakukan secara digital dengan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*Student centred learning*).

Flipped classroom adalah sebuah model yang dapat diberikan oleh pendidik dengan cara memanfaatkan teknologi dengan menyediakan materi pembelajaran yang mendukung peserta didik dan dapat diakses secara *online*, hal ini sesuai dengan pendapat Maolidah, dkk (2017), model pembelajaran *flipped classroom* ini memanfaatkan media pembelajaran yang dapat diakses secara *online* oleh peserta didik yang mampu mendukung materi pembelajarannya.

Ditinjau dari kondisi sosial dunia, khususnya di Indonesia yang juga sedang menghadapi pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang telah menyebar dalam berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Melalui Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 Pada Satuan Pendidikan dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang memuat arahan tentang proses belajar dari rumah yang menyasar seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang prasekolah hingga perguruan tinggi. Dikutip dari Kompas.id yang ditulis oleh Pancawati, Dewi (2020) di Indonesia, kebijakan belajar dari rumah telah dilaksanakan oleh sekitar 28,6 juta siswa dari jenjang SD sampai SMA/SMK di

berbagai provinsi. Proses pembelajaran melibatkan pendidik dan peserta didik diharuskan melakukan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Lembaga pendidikan sebagian besar melakukan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan fasilitas grup *WhatsApp* dalam perangkat *smart phone*. Dikutip dari Merdeka.com yang ditulis oleh Cahya, Indra (2019) aplikasi perpesanan *WhatsApp* adalah salah satu *platform chat* yang populer digunakan dengan jumlah sebanyak 83% pengguna internet di Indonesia. Indonesia masuk dalam pengguna *mobile internet* dengan rentang usia paling muda se-Asia Tenggara yaitu dengan persentase 21% di usia 18-24 tahun, 33% rentang usia 25-35 tahun, dan terakhir sebanyak 14% pengguna rentang usia lebih dari 35 tahun (Prajana, 2017).

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *flipped classroom* telah dilakukan sebelumnya oleh Nugroho (2015) pada mata pelajaran Matematika. Dilihat dari indikator motivasi belajar dan hasil belajar matematika antara lain: 1) Antusias peserta didik dalam menyanggah dan menyetujui pertanyaan meningkat sebesar 27,27% sebelum tindakan menjadi 78,79%; 2) Antusias peserta didik dalam mengerjakan soal sebesar 39,39% sebelum tindakan menjadi 90,91%; 3) Antusias dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan sebesar 42,42% sebelum tindakan menjadi 93,94%; 4) Peserta didik tuntas KKM sebesar 45,45% sebelum tindakan menjadi 100%.

Penelitian ini akan menerapkan model *flipped classroom* pada mata pelajaran dasar proses pengolahan hasil pertanian pada materi penerapan pengemasan dengan menggunakan media *WhatsApp Group*. *WhatsApp Group* sebagai *platform* akan membantu dalam pemberian materi pembelajaran dan kelas virtual selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti memandang perlu adanya pengangkatan topik tersebut dalam suatu penelitian untuk memperbaiki proses belajar mengajar, sehingga judul penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* berbantu *WhatsApp Group* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)”. Harapan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah dapat membantu menemukan solusi dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dalam memanfaatkan teknologi

sebagai media pembelajaran yang efektif sehingga mampu memberikan peluang kontribusi peningkatan kualitas pendidikan nasional.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melaksanakan kegiatan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) di SMKN 1 Sukaluyu, khususnya kelas X APHP, hasil belajar peserta didik yang rendah dikarenakan peserta didik tidak memiliki sumber belajar berupa buku ataupun lembar kerja siswa (LKS) sehingga materi hanya bergantung pada saat proses belajar di kelas.
2. Masih belum adanya pemanfaatan teknologi berbasis sosial media pada saat pelaksanaan kelas luring (luar jaringan), sehingga peserta didik masih belum terbiasa aktif mengembangkan informasi pada pelaksanaan kelas daring (dalam jaringan) selama proses pembelajaran jarak jauh.

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang diperoleh peneliti, maka perlu adanya batasan untuk lebih fokus melakukan penelitian pada hal – hal berikut:

1. Hasil belajar kognitif peserta didik yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*.
2. Mata pelajaran yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu mata pelajaran Dasar Proses Pengolahan Hasil Pertanian (DPPHP) pada Kompetensi Dasar (KD) Menerapkan Pengemasan di kelas X APHP 2 SMKN 1 Sukaluyu.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, agar penelitian lebih terarah, maka rumusan masalah dijabarkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berbantu *WhatsApp Group* pada mata pelajaran Dasar Proses Pengolahan Hasil Pertanian (DPPHP)?

2. Bagaimana hasil belajar kognitif peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* berbantu *WhatsApp Group* pada mata pelajaran Dasar Proses Pengolahan Hasil Pertanian (DPPHP)?
3. Bagaimana hasil penilaian aktivitas belajar peserta didik dirumah pada penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berbantu *WhatsApp Group* pada pembelajaran jarak jauh (PJJ)?
4. Bagaimana tanggapan peserta didik dalam proses pembelajaran model pembelajaran *flipped classroom* berbantu *WhatsApp Group* pada pembelajaran jarak jauh (PJJ)?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang sudah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berbantu *WhatsApp Group* pada mata pelajaran Dasar Proses Pengolahan Hasil Pertanian (DPPHP).
2. Mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* berbantu *WhatsApp Group* pada mata pelajaran Dasar Proses Pengolahan Hasil Pertanian (DPPHP).
3. Mengetahui hasil penilaian aktivitas belajar peserta didik pada penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berbantu *WhatsApp group* pada pembelajaran jarak jauh (PJJ).
4. Mengetahui tanggapan peserta didik dalam proses pembelajaran model pembelajaran *flipped classroom* berbantu *WhatsApp group* pada pembelajaran jarak jauh (PJJ).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak serta dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan proses pembelajaran di sekolah, manfaat-manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru produktif khususnya jurusan APHP dalam penggunaan model pembelajaran yang

sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

- b. Meningkatkan motivasi guru dalam melakukan inovasi dan kreativitas proses pembelajaran serta membantu guru berkembang secara professional.
 - c. Memberikan pengalaman berharga bagi guru dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Peserta Didik
- a. Melatih peserta didik dalam melatih kemandirian dalam menanggapi materi pembelajaran khususnya mata pelajaran produktif.
 - b. Peserta didik lebih mudah dalam memahami mata pelajaran yang dipelajari.
 - c. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
 - d. Memberikan pengalaman berharga bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Penulis
- a. Dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru dan pengalaman baru mengenai penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berbantu *WhatsApp Group* untuk meningkatkan hasil belajar pada kompetensi dasar menerapkan pengemasan.
 - b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika Penelitian yang dilakukan peneliti meliputi:

- | | |
|--------|---|
| BAB I | Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian. |
| BAB II | Tinjauan Pustaka, berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang mendukung proses penelitian dan menjadi landasan dalam melakukan penelitian. |

BAB III Metodologi Penelitian, berisi tentang rencana penelitian yang meliputi: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, validitas instrument, prosedur penelitian dan analisis data penelitian .